

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung mengalami kerentanan dalam konteks krisis keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berimplikasi untuk membedakan perusahaan yang mengalami kerentanan dan perusahaan yang secara persisten berkinerja kurang baik (*zombie*). Sampel penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data pada tahun terjadinya krisis periode 2007–2016. Metode regresi logistik digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage* pada kerentanan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung mengalami kerentanan baik pada masa krisis industri maupun keuangan global. Efek *leverage* pada uji tersebut lebih tinggi pada saat krisis industri daripada saat krisis keuangan global terjadi. Dari aspek karakteristik industri, efek *leverage* lebih tinggi pada industri non-pertambangan daripada pertambangan. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik industri penting untuk dipertimbangkan terkait aturan komposisi *leverage*. Hasil uji pengaruh *leverage* pada kecenderungan perusahaan untuk mengalami kondisi *zombie* tidak signifikan dalam penelitian ini.

Kata kunci: kerentanan perusahaan, krisis industri, krisis keuangan global, *leverage*, non-pertambangan, pertambangan, *zombie*